

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi peserta dalam kegiatan PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup periode tahun 2015 – 2018.

Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode tersebut memilih sampel yang didasarkan atas ciri – ciri atau sifat tertentu yang sesuai kriteria yang ditentukan (Ghozali, 2013). Adapun kriteria yang sudah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti kegiatan PROPER dalam periode 2015 – 2018
2. Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) dalam satuan Rupiah untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 – 2018
3. Perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) atau mencantumkan laporan pengelolaan lingkungan untuk periode 2015 – 2018
4. Perusahaan manufaktur yang mengikuti kegiatan PROPER memiliki dan melaporkan data mengenai harga saham dalam satuan Rupiah sejak tahun 2015 – 2018

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari lembaga informasi situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui <http://www.idx.co.id> dan website resmi Kementerian lingkungan Hidup di www.menlh.go.id untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan PROPER tahun 2015 – 2018

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Ghozali (2013), variabel dependen adalah variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Lingga & Suaryana, 2017). Indikator dari naik atau turunnya nilai perusahaan, dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Laba Persaham}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Hadi, 2009). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan ada empat. Yaitu:

1. *Environmental Performance*

Environmental Performance adalah kinerja perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan hidup yang baik. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat menjaga dan mengelola lingkungan hidup disekitarnya sebagai tanggung jawab atas pemanfaatan dan penggunaannya terhadap fasilitas alam.

Untuk mendorong upaya perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, kementerian lingkungan hidup mengadakan kegiatan yang dinamakan dengan PROPER yaitu dimana setiap perusahaan yang sudah terdaftar akan diberikan peringkat sesuai upayanya dapat pengelolaan lingkungan.

Peringkat dalam kegiatan PROPER diklasifikasikan dalam 5 warna. Yaitu sebagai berikut:

No	Warna	Skor	Keterangan
1.	Emas	5	Sangat Bagus
2.	Hijau	4	Bagus
3.	Biru	3	Cukup
4.	Merah	2	Buruk
5.	Hitam	1	Sangat Buruk

2. *Environmental Disclosure*

Environmental Disclosure adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Suratno, dkk, 2007) dalam (Tarusnawati, 2013). Informasi mengenai lingkungan perusahaan dapat dilihat dalam pengungkapan CSR (*Coporate Sosial Responsibility*) dalam laporan tahunan maupun dalam *sustainability report* yang biasanya dilaporkan secara terpisah.

Penelitian ini menggunakan 34 item dalam GRI.4 300 yang mencakup topik pengelolaan lingkungan diantaranya yaitu material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah dan limbah, kepatuhan lingkungan, dan penilaian lingkungan pemasok.

Pengukuran *environmental disclosure* dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

**Ed : Jumlah yang dilaporkan perusahaan pada tahun-n
Jumlah yang harus dilaporkan**

3. *Return On Equity*

Return on Equity adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dilihat dari banyaknya keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. (Murhadi, 2013) mengungkapkan bahwa ROE mencerminkan banyaknya return yang dihasilkan atas

modal yang ditanamkan dalam perusahaan. ROE dapat diukur dengan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis statistik dan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik adalah analisis yang mengacu pada perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 23. Untuk statistik deskriptif sendiri, berguna untuk menjelaskan gejala yang terjadi pada variabel dan kemudian hasilnya dapat diketahui nilai rata – rata, minimum, maksimum dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan dengan maksud untuk mengetahui adakah pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau yang biasa disebut residual memiliki

distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, data distribusi normal atau yang mendekati normal adalah model regresi yang baik.

Ghozali (2016) mengemukakan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan berdasar probabilitas, sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada independen diantara variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan kriterianya yaitu jika (*tolerance* > 0.10) maka tidak terjadi multikolinieritas, namun jika (*tolerance* $= 0.10$) atau (*tolerance* < 0.10) maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual atas

atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas namun jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian, model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas (Oktalia, 2014). Pengujian ini dapat dilihat dari kriteria berikut:

(1) nilai sig < 0.05 maka varian terdapat heteroskedastisitas. (2) nilai sig > 0.05 maka varian tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali 2013).

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh dalam nilai perusahaan. Hal tersebut dituangkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 \text{EnPit} + \beta_2 \text{EnDit} + \beta_3 \text{ROEit} + \varepsilon$$

P = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

i = Jumlah Perusahaan Sampel

t = Tahun Data Penelitian

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

EnP = *Environmental Performance*

EnD = *Environmental Disclosure*

ROE = *Return On Equity*

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness – fit* dari model regresi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat bagus dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini diujikan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang kemudian hipotesis diterima atau ditolak akan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai Sig > 0.05 maka hipotesis ditolak yang artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

- b. Nilai Sig < 0.05 maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ditunjukkan dengan semakin tinggi R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat bagus dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

